



HARI MINGGU PASKAH
MINGGU, 1 APRIL 2018

ZIARAH MENEMUKAN YESUS

Yohanes 20 : 1 - 10

PENGANTAR

Injil adalah kabar baik mengenai karya dan pelayanan Yesus. Karya dan pelayanan Yesus itu dikisahkan kembali melalui keempat kitab Injil. Salah satunya adalah Injil Yohanes. Yang dikisahkan bukan sebatas Yesus yang hidup pada masa lalu melainkan Yesus yang tetap hidup dan berkarya sampai hari ini. Semua yang dilakukan-Nya memiliki makna yang dalam bagi jemaat Tuhan di masa lalu dan akan tetap hidup selamanya.

Injil Yohanes sendiri ditulis setelah Yesus mati dan bangkit sekitar tahun 40-140 M. Pada masa penulisan, orang-orang Yahudi Kristen dikucilkan dari tempat-tempat ibadah mereka (Sinagoge) agar berita tentang Yesus tidak tersebar luas dan munculnya berbagai aliran sesat yang menyimpang dari berita Injil. Meskipun banyak diskusi yang terus berkembang soal siapa penulis, waktu, tempat, sumber dan tujuan Injil ini, namun pada akhirnya disimpulkan bahwa Yohanes, murid Yesus yaitu Yohanes Zebedeus sebagai salah satu penulis Injil karena ia murid yang hidup cukup lama dibandingkan dengan murid-murid yang lain.

Pada usia yang telah lanjut, Yohanes yang saat itu tinggal di kota Efesus diminta menuliskan kembali kisah pelayanan Yesus. Tujuannya untuk menyangkal ajaran sesat mengenai sifat, kepribadian dan keilahian Yesus, khususnya ajaran sesat yang dibawa Cerinthus dan aliran Gnostik.

Mengenai kematian Yesus menurut sumber dari Perjanjian Baru terutama Injil, bahwa Yesus Kristus menjalani penderitaan-Nya dan mati disalibkan di bawah pemerintahan Pontius Pilatus. Yesus mati pada tanggal 14 Nisan (bulan April) sekitar tahun 33 M. Menurut para murid dan saksi hidup serta catatan-catatan lain, Ia bangkit kembali pada hari ketiga setelah kematian-Nya yaitu tanggal 17 Nisan. Hari itu kebetulan jatuh pada hari pertama dalam minggu setelah hari Sabat.

PENDALAMAN NAS

Para perempuan di sekitar Yesus menjadi saksi atas apa yang terjadi dalam seluruh kehidupan Yesus. Di akhir kematian-

Nya merekalah yang setia mengiring Yesus. Setelah beristirahat di hari Sabat maka keesokan hari, Maria Magdalena mengunjungi Yesus pada pagi-pagi buta. Injil Yohanes mencatat bahwa Maria Magdalena pergi lebih dahulu ketika hari masih gelap sedangkan yang lain menyusulnya.

Maria Magdalena disebut dengan namanya sebagai pengikut Yesus dan diidentifikasi sebagai “yang telah dibebaskan dari tujuh roh jahat” (Luk 8:1-3). Perlu diingat bahwa Magdalena berasal dari kata Magdala. Magdala, terletak di pesisir Danau Galilea dekat Tiberias, merupakan kota makmur yang terkenal akan hasil perikanan yang melimpah. Maria Magdalena telah mengalami kuasa penyembuhan dari tujuh roh jahat. Pengalaman iman itu menghadirkan kasih yang begitu besar terhadap Yesus. Ziarah imannya mendorongnya berani mengunjungi makam Yesus sekalipun ia tahu benar risiko yang dihadapinya. Bisa saja ia ditangkap penjaga makam atau mereka yang membenci Yesus.

Yohanes mengisahkan kembali bahwa setelah mendengar kabar yang mengejutkan dari Maria Magdalena maka pergilah Petrus dan murid yang lain ke kubur Yesus. Mereka mendapati bahwa kain kafan terjatuh di tanah dan kain peluh yang tadinya ada di kepala Yesus tidak lagi ditempatnya dan telah tergulung. William Barclay mencatat hal yang menarik dalam perikop ini bahwa lipatan-lipatan kain yang telah tidak ada lagi pada tempatnya dan telah tergulung, diyakini sebagai tanda kebangkitan Kristus yang sebenarnya dan bukan dicuri orang seperti yang diyakini Maria.

Seakan-akan tubuh Kristus hanya menguap dan menghilang lepas dari kain-kain itu. Pandangan ini memberi keyakinan kepada murid yang lebih dahulu masuk sebelum Petrus, yang kemudian diduga Yohanes bahwa Yesus benar-benar bangkit. Maka masalah juga murid yang lain, yang lebih dahulu sampai di kubur itu dan ia melihatnya dan percaya. Lalu pulanglah kedua murid itu ke rumah.

RANCANGAN KHOTBAH

Ada 3 hal yang menarik untuk kita renungkan di hari Paskah yang mulia dari seorang perempuan yang bernama Maria Magdalena yang memaknai ziarah imannya yaitu :

1. Maria yang tetap terus bersyukur kepada Tuhan
Setiap orang yang pernah mengalami masa-masa sulit pasti akan berterima kasih kepada orang yang sudah menolongnya melalui masa-masa sulit. Ia akan berusaha menyenangkan hati orang yang sudah

menolong dan bersedia melakukan apa saja asal dapat membalas kebaikan hati orang itu. Maria dari Magdala atau yang sering disebut Maria Magdalena mempunyai pengalaman seperti di atas. Pengalaman iman itulah yang terus dipelihara di dalam ingatannya. Maria tetap mencari Yesus walaupun Ia telah tiada. Pergi seorang diri ke kubur Yesus tidak membuat ia takut bahkan berani mendahului perempuan-perempuan pengikut Yesus lainnya. Ketika melihat kubur itu telah kosong, ia pergi mengabarkan apa yang dilihatnya kepada murid-murid Yesus.

2. Maria yang tetap ingin melayani Tuhan
Para murid pergi ke kubur Yesus dan mendapati hal yang sama. Maria yang sekali lagi kembali ke kubur Yesus tetap tinggal di situ. Ia tetap ingin melayani Yesus seperti yang dilakukannya bagi Yesus. Keinginan untuk melayani Yesus tidak pernah pudar. Ia tetap mencari Yesus yang tidak ia jumpai. Sementara ia mencari, ia menangis dan rindu untuk tetap melayani.
3. Maria tetap mengakui Yesus sebagai Tuhannya
Kebaikan-kebaikan Yesus yang telah dialami oleh Maria membuat tetap percaya bahwa Ia adalah Tuhan. Keinginan yang sedemikian kuat membuat Maria berani mengambil keputusan untuk pergi memberikan penghormatan bagi Yesus. Kata-kata yang diucapkan kepada para murid dan malaikat yang ia jumpainya tetap menyapa Yesus sebagai Tuhannya yang telah menjamah serta menyembuhkannya.
Maria tetap kokoh memandang Yesus sebagai Tuhan sekalipun orang-orang di sekitarnya menganggap Ia pemberontak bahkan murid-murid tidak punya nyali lagi untuk tetap menghormati-Nya. Kekecewaan yang menguasai pikiran banyak orang Yahudi waktu itu ternyata tidak bisa mengoyahkan mata imannya. Yesus telah menunjukkan kepadanya kebaikan, kuasa dan kasih-Nya yang tak lekang oleh waktu. Rasa sedih tidak mampu menutup mata imannya walaupun dalam keterbatasannya sebagai manusia biasa.

PERENUNGAN BAGI KITA :

Kisah Maria Magdalena ini mengajak kita untuk merenungkan bagaimanakah selama ini kita memaknai perjumpaan-perjumpaan yang telah kita alami bersama-sama dengan Yesus ?

Apakah pengalaman iman yang kita itu miliki dapat semakin membangun iman kita semakin kokoh pada-Nya ? Ataupun sebaliknya rasa kesedihan dan kekecewaan pada satu hal saja dapat membuat kita membutakan dan menghapus semua jejak kebaikan, kasih dan kuasa Tuhan yang pernah kita terima dan menjadi semakin kendor untuk melayani ? Maria memang merasakan kesedihan yang luar biasa tetapi ia tidak mau kehilangan Tuhan yang terus ada dalam pikiran dan hatinya. Ia tetap mau memberikan penghormatan kepada mayat Yesus dan ingin melayani-Nya dengan sepenuh hati. Demikianlah terjadi bahwa perempuan yang tinggal untuk mencari Kristus adalah satu-satunya yang pertama melihat Dia.

H.L.H/sgrs